



tanah air yang tentunya memiliki rasa ihlas berkorban demi negara dan bangsanya, serta bagi prajurit kepentingan nasional selalu lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau kepentingan golongan.<sup>3</sup>

Modal utama bagi prajurit adalah harus memiliki jiwa yang rela berkorban serta memiliki mental yang tangguh. Oleh karena itu agar kondisi tersebut tetap terjaga dan menjadi nafas kehidupannya maka harus berusaha mengamalkan sendi-sendi pokok pedoman kehidupan sebagai prajurit. Adapun sendi-sendi pokok pedoman kehidupan prajurit tersebut antara lain meliputi; Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI, dan bagi prajurit TNI Angkatan Laut ada Tri Sila TNI AL dan Sebelas Azas Kepemimpinan TNI. Dari beberapa sendi pokok pedoman kehidupan prajurit TNI tersebut, di dalamnya memuat dan menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Dengan mentaati dan melaksanakan sendi-sendi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka menjadi corak dan tanda yang khusus bahwa nuansa kedisiplinan, sikap yang tegas, loyal dan taat kepada atasan, adalah menjadi tuntutan dan sangat kental dalam kehidupannya.

Dihadapkan pada situasi sebagai prajurit yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dan kompleks serta dituntut untuk menyelesaikan

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Perpustakaan Nasional RI, “*ABRI Profesionalisme dan Dedikatif*”, ( Jakarta: Yayasan Cadaka Dharma, Pustaka Sinar Harapan, 1998), 19.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 425 - 426 .

tugas agar berhasil dengan baik dan benar, disamping kecakapan dan kemampuan sesuai dengan keahliannya, maka prajurit juga harus memiliki bekal iman dan takwa serta harus berahlak mulia. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya tetap terpelihara dengan batasan-batasan norma-norma prajurit dan juga norma-norma agama.<sup>5</sup>

Dalam rangka mewujudkan pribadi prajurit TNI yang memiliki mental yang tangguh serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang baik, maka perlu adanya pembinaan mental rohani yang kontinu dan terorganisir dengan baik. Tugas untuk membangun pribadi prajurit TNI yang bermental tangguh tersebut diselenggarakan oleh satu bagian fungsi khusus yang menangani penyelenggara pembinaan mental rohani prajurit. Satu bagian yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab serta fungsi tersebut adalah Sub Dinas Pembinaan Mental (Subdisbintal).<sup>6</sup> Subdisbintal berusaha untuk bisa meningkatkan kualitas mental rohani prajurit agar bisa menyiapkan kemampuan dan kekuatan prajurit TNI sebagai hamba Tuhan, insan warga negara yang nasionalis, tidak mengenal menyerah, memiliki kondisi fisik dan psikis yang sehat, serta insan prajurit yang militan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid., 431 – 432.

<sup>6</sup> Markas Besar TNI, *Buku Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika*, ( Jakarta : Pusbimtal TNI, 2012),1.

<sup>7</sup> Pusbintal TNI, *Himpunan Materi Pokok Pembinaan Mental TNI* ( Jakarta: Pusbintal TNI, 2012), 1.

Dalam fungsinya menyelenggarakan pembinaan mental rohani terhadap prajurit terutama pembinaan mental rohani Islam, Subdisbintal harus menyediakan serta menyiapkan personel Perwira Rohani atau Rohaniawan yang khusus direkrut dari lulusan Sarjana karier yang memiliki ijazah profesi dengan kualifikasi bidang Agama, dalam hal ini khususnya Islam atau dari Sarjana (S1) Agama Islam. Perwira Rohani Islam (Parohis) aktifitasnya menangani pembinaan bidang mental Rohani, dan lebih khusus lagi Perwira Rohani Islam, mengemban fungsi sebagai perwira yang bertugas memberikan bimbingan, nasehat dan konsultasi rohani Islam bagi seluruh prajurit yang muslim.

Perwira Rohani Islam (Parohis) sebagai staff yang penunjukannya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Staff TNI AL, bertugas khusus untuk membantu mewujudkan mental rohani prajurit agar memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, taat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, serta mewujudkan prajurit yang berbudi luhur atau berahlak mulia. Maka Perwira Rohani Islam dapat memberikan bimbingan melalui kegiatan pengasuhan, tuntunan, memberi petunjuk, pelajaran dan memberikan contoh dalam aktifitas kehidupan keagamaan, juga memberikan atau menyelenggarakan penyuluhan materi agama sebagai salah satu cara untuk membina dan meningkatkan mental prajurit.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 8.

Prajurit Markas Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur (Mako Koarmatim) sebagai bagian dari komponen utama penyelenggara pertahanan negara yang bertugas mempertahankan kedaulatan dan keamanan negara di laut wilayah timur Indonesia, dengan berbagai macam perbedaan latar belakang pendidikan, usia, suku, pangkat/ golongan serta kondisi yang lain, adalah merupakan gambaran yang positif serta membanggakan, juga sebagai suatu tantangan dalam melaksanakan pembinaan.

Dihadapkan pada situasi era globalisasi dan era informasi yang berkembang, prajurit juga mengalami berbagai macam dampak yang bisa mengakibatkan berbagai macam krisis. Dampak krisis tersebut sebagai fenomena juga akan mempengaruhi pada pola hidup dan perubahan tingkah laku prajurit yang mengarah kepada tindakan pelanggaran. Dengan demikian peran Perwira Rohani Islam sangat diharapkan bagi kehidupan prajurit dalam rangka membantu menyelesaikan persoalan prajurit, agar prajurit dapat memiliki pola hidup beragama yang lebih baik dan lebih bermakna. Untuk itu perlu adanya usaha dan kegiatan dengan memberikan pelayanan pembinaan keagamaan untuk mendidik prajurit Koarmatim menjadi prajurit yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta prajurit yang militan.<sup>9</sup>

Dalam era globalisasi, pola kehidupannya tidak bisa lagi dihindari sebagai akibat dari berbagai pengaruh. Demikian juga seluruh prajurit di

---

<sup>9</sup>Markas Besar TNI, *Buku...*, 1

Koarmatim, diharapkan memiliki bekal pengetahuan ajaran agama Islam sebagai modal untuk membentengi diri dari perbuatan yang tercela dan sebagai bekal untuk pelaksanaan ibadahnya. Kondisi demikian menjadi tugas pokok bagi para Perwira Rohani Islam untuk bisa mendakwahkan Islam kepada seluruh Prajurit Koarmatim yang muslim.

Penentuan lokasi penelitian di Mako Koarmatim adalah karena Mako Koarmatim adalah sebagai pangkalan TNI AL terbesar yang ada di Indonesia di banding dengan pangkalan lainnya. Juga karena peneliti bertempat tinggal di Surabaya.

Prajurit Mako Koarmatim sebagai bagian dari prajurit Tentara Nasional Indonesia, tentu saja tidak akan lepas dari karakter yang disandangnya sebagai kalangan militer yang dalam kehidupannyadiberlakukan sebagaimana biasanya di dunia militer. Yakni segala sesuatunya berhubungan dengan persenjataan yang memiliki peran utamanya berada di medan perang, sehingga dituntut penuh dengan kedisiplinan, berlaku tegas, dalam kehidupannya dituntut adanya hirarki yang jelas dan para atasan harus mampu bertindak tegas dan berani.

Untuk memberikan pelayanan dan berhadapan dengan para prajurit yang seperti tersebut diatas, maka perlu adanya sebuah peran yang memiliki kekuasaan dan otoritas dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap para prajurit sehingga kewajiban berdakwahnya dapat terlaksana. Peran Perwira

Rohani sebagai fungsi *Da'i* akan sangat membantu dalam menundukkan dan membujuk para personel Mako Koarmatim untuk bisa melakukan kegiatan yang baik atau kegiatan keagamaan. Karena dengan fasilitas yang ada dimiliki oleh dinas serta para Perwira sebagai *supervise*, akan bisa dimanfaatkan untuk memerintahkan dengan kekuasaannya dan otoritasnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pola komunikasi dakwah perwira rohani Islam. Karena beberapa hal antara lain : (1) Perwira Rohani Islam memiliki tugas dan tanggungjawab yang penuh terhadap kegiatan dakwah Islam (2) Perwira Rohani Islam merupakan jabatan dan berada dalam struktur organisasi Mako Koarmatim, (3) Memiliki intensitas dan frekwensi kegiatan pertemuan dengan prajurit yang tinggi, (4) Memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang ilmu agama Islam. dengan menyampaikan nilai-nilai keislaman dan pemahaman yang benar tentang Islam yang dilaksanakan secara rutin karena sudah menjadi Perintah Harian berSifat Tetap (PHST), diharapkan sedikit demi sedikit akan menambah perbendaharaan pemahaman Islam yang benar di lingkungan militer.<sup>11</sup>

Melalui pola komunikasi dakwah yang diselenggarakan oleh para Perwira Rohani Islam terhadap prajurit di Mako Koarmatim, diharapkan dapat

---

<sup>10</sup> Tofiq Yusuf, *Fiqih Dakwah*, (Yogyakarta, PT. Remaja , 1989), 80.

<sup>11</sup> Mayjen TNI (Purn) Drs. H. Kurdi Mustofa, M.M. *Dakwah di balik Kekuasaan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), dalam Mukadimah halaman X

membantu menyelesaikan tugas-tugas pokok prajurit serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh prajurit Koarmatim. Sehingga akhirnya tugas pokok satuan Koarmatim sebagai satuan penjaga dan penegak kedaulatan laut di wilayah timur Indonesia dapat terlaksana dengan baik, karena diawaki oleh prajurit-prajurit yang memiliki mental rohani Islam yang tangguh serta pribadi prajurit yang memiliki kualitas ketaatan kepada Allah SWT yang baik.

Dalam rangka meningkatkan mental ruhani Islam bagi prajurit Mako Koarmatim, maka para rohaniawan Islam disamping tugas dan tanggung jawabnya sebagai prajurit, juga berfungsi sebagai para da'i yakni dengan melaksanakan berbagai kegiatan dakwahnya di lingkungan prajurit.

Dengan wadah Subdisbital ini maka tugas dakwah yang diemban oleh para Perwira Rohani Islam merupakan perwujudan dan aplikasi perintah Allah seperti dalam Al Qur'an Surat Ali Imraan :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Qur'an 3 : 104



Kewajiban para rohaniawan Islam untuk menyampaikan dakwah kepada prajurit yang muslim, merupakan fungsi utama dan sebagai tugas pokok yang diembannya. Karena keberadaanya menjadi sangat dibutuhkan dan merupakan bagian yang akan mendukung serta membantu tercapainya tugas dan kewajiban sebagai prajurit Koarmatim.

Keterlibatan seorang Perwira rohani Islam (Parohis) dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal kedinasan yang memang ada aturan dan ketentuannya sesuai dengan peraturan dinas di TNI AL, maupun dalam kegiatan nonformal yang tidak ada aturan yang khusus dari dinas dalam TNI AL, dapat dijadikan gambaran betapa sangat perlu akan keberadaan Perwira Rohani Islam dalam organisasi TNI AL.

Dengan demikian maka Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang menyebutkan "segolongan umat" ini dapat dimaksudkan adalah segolongan para Perwira Rohani Islam (Parohis) tersebut yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berdakwah di kalangan prajurit Mako Koarmatim khususnya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik dan akan memfokuskan penelitian pada pola-pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para Perwira Rohani Islam di Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh para Perwira Rohani Islam (Parohis) di Mako Koarmatim terhadap para prajurit Mako Koarmatim merupakan aktifitas komunikasi dakwah. Karena melibatkan para Perwira Rohani Islam (Parohis) sebagai penceramah (Komunikator), dengan berbagai macam sarana dakwah (media), serta diikuti oleh para prajurit Mako Koarmatim sebagai *audience* (komunikan), dengan materi Agama Islam.

Obyek penelitian ini adalah para Perwira Rohani Islam yang berdinasi di Mako Koarmatim baik yang menjabat sebagai pejabat definitif sebagai staf di Subdisbintal maupun yang menjabat di luar Subdisbintal. Peneliti akan memfokuskan pada pola komunikasi dakwah para Parohis dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya terhadap para prajurit Mako Koarmatim yang muslim.

Dari para Perwira Rohani Islam tersebut akan dijadikan sumber utama dalam penelitian kali ini, karena merekalah yang secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan dalam aktifitas komunikasi dakwah serta kegiatan kerohanian yang lain yang berlangsung di Mako Koarmatim.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi dakwah oleh Perwira Rohani Islam di Koarmatim?

2. Bagaimana situasi komunikasi dan dinamika dakwah oleh Perwira Rohani Islam di Koarmatim?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para Perwira Rohani Islam terhadap prajurit di Mako Koarmatim.
2. Untuk mengetahui situasi dan kondisi dinamika dakwah yang dihadapi oleh para Perwira Rohani Islam di Mako Koarmatim.
3. Diharapkan dapat menemukan pola komunikasi dakwah yang efektif dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam bagi prajurit di Koarmatim sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat keimanan dan semangat kerja prajurit secara maksimal sesuai yang diharapkan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pembinaan mental, khususnya berkenaan dengan memberikan gambaran yang realistis tentang pola-pola komunikasi

dakwah yang dilaksanakan oleh para Perwira Rohani Islam di Koarmatim, selain itu juga dapat menjadi referensi atau bahan kajian ilmiah untuk dikaji ulang oleh peneliti berikutnya pada focus lokasi dan tempat yang berbeda serta dapat dijadikan bahan informasi untuk pengembangan kegiatan dakwah.

2. Secara praktis, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pengambil kebijakan di Armada Republik Indonesia Kawasan Timur khususnya, sehingga secara terus menerus dapat berkesinambungan dapat memanfaatkan dan meningkatkan usaha dan aktifitas dakwah bagi prajurit dalam upaya menyelesaikan dan membantu persoalan yang dihadapi ke depan. Kemudian hasil dari penelitian ini menjadi pengalaman dan pengetahuan berharga bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan yang sejalan dengan disiplin ilmu yang sedang didalami peneliti.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti selain mengadakan kajian pustaka dengan mengambil sumber-sumber dari buku-buku panduan dan buku pendukung, penelitian ini juga membandingkan dengan peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini sebagai pembanding.

Beberapa tulisan yang memberikan bahasan yang hampir sama dengan penelitian “Pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam Di Komando Armada Republik Indonesia Kawasan Timur”, antara lain:

Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Santri Pondok Modern Nurul Hidayah di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, oleh Juheri, dari Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau. Tahun 2012-2013.<sup>13</sup>

Dalam penelitian tersebut dapat di gambarkan, aktivitas keseharian di Pondok Modern Nurul Hidayah selalu menggunakan komunikasi interpersonal yang baik, dalam kegiatan formal (di kelas) maupun nonformal (di luar kelas) dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal dalam penyampaian pesan, serta terdapat tiga pola komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dan pengurus terhadap santrinya, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional.

Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang, oleh Uswatun Khasanah dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam

---

13 Juheri, *Pola Komunikasi Pengasuh dan Pengurus Terhadap Santri Pondok Moderen Nurul Hidayah Di Desa Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. dalam <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2277>

Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini menggambarkan tentang pembinaan mental rohani dalam segi metode, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, metode konseling, metode pengajaran serta metode pembiasaan yang dilakukan oleh Perwira Bintal Akademi Militer.

Pola komunikasi pada Sub Dinas Pembinaan Mental Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Prajurit Di Markas Komando Korps Marinir, oleh Muhammad Sidiq, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010.<sup>15</sup>

Dalam penelitian tersebut peneliti dapat menggambarkan beberapa pola-pola komunikasi yang berlangsung dan menjelaskannya dalam konteks hubungan antara pola-pola komunikasi dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan prajurit serta menjelaskan pola yang diterapkannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pola tersebut antara lain: pola roda, dimana pemimpin memiliki kewenangan penuh terhadap informasi yang akan diberikan kepada prajurit.

---

<sup>14</sup> Uswatun Khasanah, *Metode Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

<sup>15</sup> Muhammad Sidiq, *Pola Komunikasi Pada Subdinas Pembinaan Mental Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Prajurit Di Markas Komando Korps Marinir*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

Pola komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaludin Rakhmat, yang ditulis oleh Bambang Saiful Ma'arif dalam jurnal *Mimbar*, Vol.XXV, No. 2 (Juli – Desember 2009): 161-180, yang lebih menyoroti dalam pola retorika dakwah KH. Gymnastiar serta pola edukasi yang kritis serta memiliki khas tersendiri yang dilakukan oleh KH. Jalaludin Rakhmat.<sup>16</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan yang akan digunakan adalah dengan membagi seluruh isi kedalam enam bab utama dan beberapa sub bab dari bab utama, sehingga dapat saling melengkapi dan dapat difahami secara mudah serta membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun rincam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I adalah bab Pendahuluan. Pada bab ini dijabarkan tentang apa yang menjadi latar belakang Masalah penelitian ini dilakukan, kemudian mengidentifikasi masalah dan perumusan masalah yang akan diteliti. Dijabarkan juga tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Pola komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaludin Rakhmat*, dalam Jurnal *MIMBAR*, Vol. XXV, No. 2 (Juli - Desember 2009): 161-180

Bab II berisikan tentang kajian-kajian teori yang membahas tentang teori Komunikasi, Teori Dakwah, Teori Komunikasi Dakwah, Teori Komunikasi Dakwah, Perwira Rohani Islam dan Pejuang Dakwah.

Bab III berisikan tentang Metode Penelitian, menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Penentuan Informasi, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab IV menguraikan tentang Gambaran Umum Pembinaan Mental Prajurit Koarmatim, yang berisikan tentang, profil Koarmatim, tugas dan wewenang Subdisbintal, dan Aktifitas Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam di Koarmatim.

Bab V. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang Pola-pola Komunikasi Dakwah Perwira Rohani Islam, Faktor-faktor pendukung dan factor-faktor pengambat, serta kococokan teori dengan hasil penelitian.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti Subdisbintal Disminpersarmatim, dan akademisi.